

**MANAJEMEN DAKWAH MASJID JAMI' AL-YAQIN
ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi**

Oleh:

NUR LAELI WAHIDIYANTI

NPM: 1541030111

Jurusan: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

**MANAJEMEN DAKWAH MASJID JAMI' AL-YAQIN
ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

NUR LAELI WAHIDIYANTI

NPM: 1541030111

Jurusan: Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

MANAJEMEN DAKWAH MASJID JAMI' AL-YAQIN ENGGAL

KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nur Laeli Wahidiyanti

Dakwah adalah bentuk aktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak obyek dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya menurut apa yang diperintahkan oleh Tuhan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun Manajemen dakwah adalah suatu proses *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) aktivitas dakwah yang dilakukan oleh suatu lembaga dakwah untuk mencapai tujuan lembaga dakwah. Masjid Jami' Al-Yaqin merupakan salah satu masjid bersejarah dan masjid tua yang ada di Provinsi Lampung. Sebagai masjid tua yang ada di Provinsi Lampung keberadaan Masjid Jami' Al-Yaqin sudah dikenal sejak lama dan dalam pelaksanaan manajemennya sudah banyak perkembangan dari masa-kemasa, khususnya pada kegiatan manajemen dakwah yaitu penerapan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Penulis meneliti bagaimana Manajemen Dakwah pada Masjid Jami' Al-Yaqin serta eksistensi Masjid Jami' Al-Yaqin Kota Bandar Lampung, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang manajemen masjid khususnya aspek manajemen dakwah dan eksistensinya sebagai salah satu masjid tua di Provinsi Lampung. Manfaat penelitian ini untuk memperkaya khazanah keilmuan manajemen dan saran bagi perbaikan manajemen dakwah masjid. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk "penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dilapangan dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Jami' Al-Yaqin yang berjumlah 35 orang dengan pengambilan sampel 4 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah dalam memakmurkan Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam penelitian ini memfokuskan dalam memakmurkan masjid dengan kegiatan dakwah atau bidang Imarah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data dilakukan wawancara dengan ketua pengurus masjid, serta pengurus masjid dalam bidangnya masing- masing. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung eksistensinya tetap terjaga hingga saat ini sebagai masjid bersejarah di provinsi Lampung. Dalam pelaksanaan manajemen dakwah, yaitu proses POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) pada aktivitas dakwah di Masjid Jami' Al-Yaqin telah terlaksana dengan cukup baik tetapi pernah mengalami kevakuman kegiatan majelis taklim ibu-ibu beberapa tahun yang lalu, dan kurangnya evaluasi ditandai dengan tidak adanya absen jamaah di setiap kegiatan, hanya ada absen di kegiatan pengajian anak-anak atau TPA.

Kata Kunci : Dakwah dan Manajemen Dakwah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laeli Wahidiyanti
NPM : 1541030111
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN DAKWAH MASJID JAMI' AL-YAQIN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2020
Penulis,

Nur Laeli Wahidiyanti
NPM. 1541030111

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN DAKWAH MASJID JAMI' AL-YAQIN
ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Nur Laeli Wahidiyanti**

NPM : **1541030111**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002


Badaruddin, S.Ag, M.Ag
NIP.197508132000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN DAKWAH MASJID JAMI’ AL-YAQIN ENGGAL KOTA BANDAR LAMPUNG ”** disusun oleh: **Nur Laeli Wahidiyanti**, NPM: **1541030111**, program studi: **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 29 Juni 2020**

Tim Dewan Penguji

Ketua : **Drs. H. Rosidi, MA**

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

Penguji I : **Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I**

Penguji II : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104919900310024

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(QS. At-Taubah: 18)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT. karya ilmiah ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Wahid Salim dan Ibu Elly Solihatun Utmah dan Wali atau Paman H. Slamet Riyadi dan Bibi Hikmatul Hasanah yang telah mendidik, mengasuh, dan membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang serta kesabaran dalam setiap untaian do'a untuk keberhasilan studiku.
2. Kakak-kakakku (Mas Irfan dan Mba Ifah, Mas Agus, Mba Umi yang ku sayangi, yang selalu menyayangi dan memberi dukungan dalam menyelesaikan studiku, serta adik-adikku (Musyafa dan Salisa) tersayang yang merindukan keberhasilanku, juga keponakanku yang lucu, imut (Fathum dan Auda) yang selalu saya rindukan.
3. Nenek dan Kakek serta seluruh keluargakau yang senantiasa mendo'akan dan menanti keberhasilanku.
4. Bapak dan Ibu (Guru dan Dosen) yang telah membekaliku segudang ilmu dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

5. Teman-teman seperjuanganku Jurusan MD (Lia, Dwi, Eka, Umi, Niswa, Vira) yang selalu menyemangati dan saling mendo'akan dalam setiap langkah untuk menyelesaikan studiku, serta jurusan KPI, PMI dan BKI yang tidak bisa disebutkan satu persatu, juga sahabat-sahabatku dimedan KKN di Sukamulya, Banyumas, Pringsewu. KKN adalah tonggak awal untuk mengembangkan ilmu, semoga bermanfaat.
6. Sahabat-sahabat karib yang menyayangiku yang selalu menyertaiku dalam kebersamaan dan dorongan semangat untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
7. Saudara-saudariku yang ada di medan dakwah di UKM HIQMA yang selalu semangat dalam beramar *ma'ruf nahi munkar*. Keep Hamasah !!!
8. Untuk seseorang, siapapun kelak yang akan menjadi pendamping dalam hidupku untuk menyempurnakan separuh dien ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Laeli Wahidiyanti, dengan nama panggilan Nur/Laeli. Anak ketiga dari lima bersaudara yang dilahirkan di Wonosobo, Jawa Tengah pada tanggal 07 Juni 1996 dari pasangan Bapak H. Wahid Salim dan Ibu Elly Solihatun Utmah.

Perjuangan penulis di dunia pendidikan bermula dari Madrasah Ibtidaiyah yakni MI Ma'arif Sojokerto (lulus pada tahun 2008), kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah di MTs Ma'arif 03 Sojokerto (lulus pada tahun 2011), dan pada tahun 2011 Penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Atas yaitu di MA Darunnajat Tegalmunding, Pruwatan, Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah (lulus pada tahun 2015)

Setelah lulus, Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai Mahasiswi di salah satu Perguruan Tinggi Islam yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Selain sebagai Mahasiswi, untuk menambah wawasan serta menggali dan mengembangkan potensi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan baik di kampus maupun di luar kampus.

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung" Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya dan kita nantikan syafaat beliau di hari Kiamat kelak, Aamiin. .

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Dakwah.

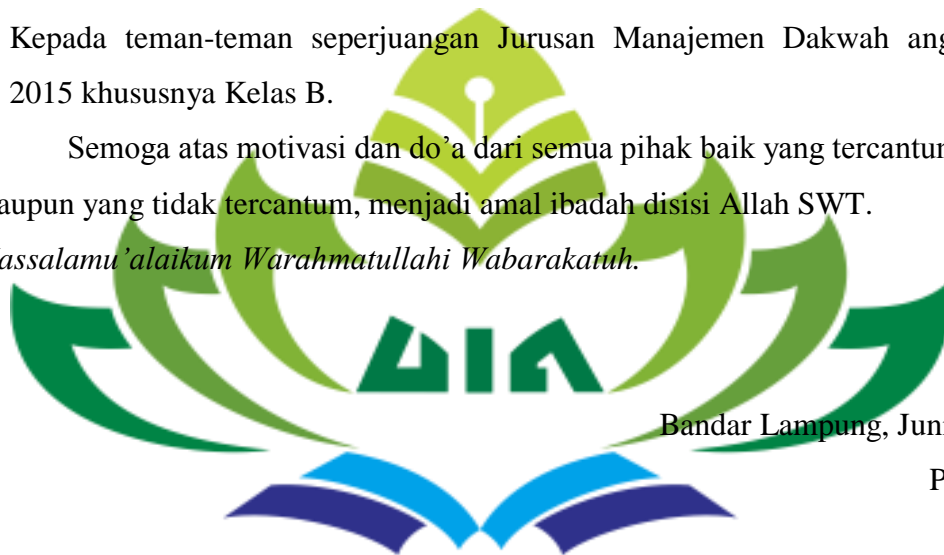
Terselesaikannya skripsi ini adalah ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehatnya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Kepada ketua dan pengurus Masjid Jami' Al-Yaqin yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Seluruh pegawai/staff Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2015 khususnya Kelas B.

Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis

Nur Laeli Wahidiyanti

NPM.1541030111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Sifat Penelitian	9
2. Sumber Data	10
3. Metode Pengumpulan Data.....	11
4. Analisis Data.....	13

BAB II MANAJEMEN MASJID DAN MANAJEMEN DAKWAH

A. Manajemen Masjid	17
1. Pengertian Manajemen Masjid	17
2. Fungsi Manajemen Masjid	21
3. Unsur-unsur Manajemen Masjid	36
4. Tujuan Manajemen Masjid.....	37
5. Fungsi Masjid	38
B. Dakwah dan Manajemen Dakwah	41
1. Pengertian Dakwah.....	41
2. Unsur-unsur Dakwah	45
3. Manajemen Dakwah	60
C. Tinjauan Pustaka	62

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' AL-YAQIN KOTA BANDAR LAMPUNG DAN MANAJEMEN DAKWAH

A. Profil Masjid Jami' Al-Yaqin	64
1. Sejarah Singkat Masjid Jami' Al-Yaqin.....	64
2. Berdirinya Yayasan Masjid Jami' Al-Yaqin	68
3. Visi Dan Misi Masjid Jami' Al-Yaqin	69

4. Struktur Pengurus Masjid	70
B. Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin	73
1. Perencanaan Dakwah	71
2. Pengorganisasian Dakwah	79
3. Pelaksanaan Dakwah	88
4. Evaluasi Dakwah	97

**BAB IV MANAJEMEN DAKWAH MASJID
JAMI' AL-YAQIN**

A. Perencanaan Dakwah	99
B. Pengorganisasian Dakwah	103
C. Pelaksanaan Aktivitas Dakwah.....	105
D. Evaluasi Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin	107
E. Tabel Kegiatan Manajemen Dakwah dan Analisanya ...	108
F. Tabel Komponen Manajemen Dakwah dan Analisa	122

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	128
B. Rekomendasi.....	129

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Struktur Organisasi Pengurus/Takmir Masjid Jami' Al-Yaqin
Tahun 2017-2021
70



DAFTAR TABEL

Gambar

Halaman

1. Tabel POAC Kegiatan Dakwah Masjid Jami' Al- Yaqin

Enggal – Bandar Lampung

108

2. Tabel Komponen Manajemen Dakwah Jami' Masjid Al-Yaqin

Enggal – Bandar Lampung

122



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi.
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara (*Interview Guide*).
- Lampiran 3 : Daftar Informen.
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kota Bandar Lampung.
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Jadwal Imam Harian
- Lampiran 8 : Jadwal Petugas Sholat Jum'at (Khotib Dan Muadzin)
- Lampiran 9 : Program Kerja Takmir Masjid Jami Al-Yaqin
- Lampiran 10 : Daftar Absen Pengajian Anak-anak (TPA)
- Lampiran 10 : Laporan Keuangan Takmir Masjid Jami Al-Yaqin
- Lampiran 11 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.
- Lampiran 12 : Daftar Gambar di Lokasi Penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman judul skripsi yang penulis maksud, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah “Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung”. Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹ Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²

Secara etimologis, dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'wan-du'a* yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.³ Dakwah menurut Toha Yahya Umar

¹ M.Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 9.

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, (Jakarta:Bumi Aksara,2014), h. 1.

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 127.

adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada pikiran yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴

Jadi kegiatan dakwah adalah bentuk aktifitas untuk mencapai suatu tujuan dalam mengajak obyek/mad'u/audiens/jamaah dengan cara yang bijaksana agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya menurut apa yang diperintahkan oleh Tuhan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat, dengan bentuk kegiatan pengajian-pengajian rutin seperti Majelis Taklim Ibu-ibu dan Bapak-bapak, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan Remaja Islam Masjid (RISMA).

Definisi masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujuudan* yang berarti sujud dan menundukkan kepala sampai ke tanah,⁵ sedangkan kata *masjid* berarti tempat sujud (shalat) atau tempat menyembah Allah SWT.⁶ Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jum'at ataupun Sholat Hari Raya.⁷

Dari pengertian masjid diatas bisa disimpulkan bahwa bangunan yang disusun secara baik dan khusus tersebut difungsikan untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT.

⁴ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1992), h. 1.

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 163.

⁶ *Ibid.*, h. 1.

⁷ Nana Rukmana D.W., *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), h. 41.

Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal, Kota Bandar Lampung adalah salah satu tempat aktivitas ibadah umat Islam yang mana merupakan tempat melaksanakan ibadah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan berupa masjid yang terletak di Kelurahan Pelita Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.

Manajemen Dakwah Masjid adalah suatu proses mengelola aktivitas ketakmiran untuk mewujudkan masjid Al-Yaqin yang makmur. Aktivitas ini meliputi kegiatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yaitu : pengaturan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan atau usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masjid Al-Yaqin yang makmur.

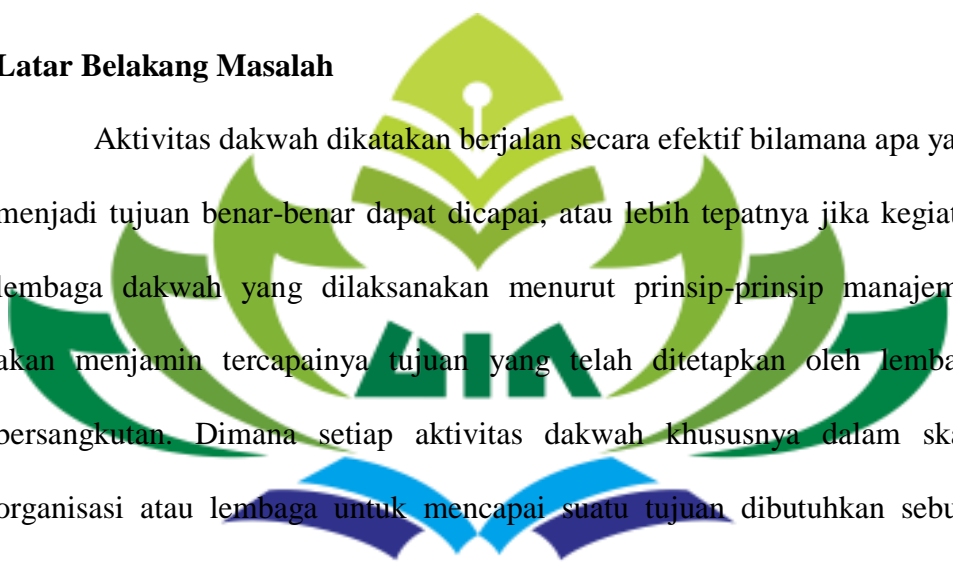
Dari permasalahan dapat disimpulkan, maka judul skripsi ini adalah meninjau pada proses pengelolaan (manajemen) yaitu dari aspek POAC tersebut : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan sebagai usaha untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan pengajian rutin seperti Majelis Taklim Ibu-ibu dan Bapak-bapak, Remaja Islam Masjid (RISMA), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), guna mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses Manajemen Dakwah di Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi, antara lain:

1. Kegiatan dakwah di masjid Al-Yaqin menurut pandangan penulis sudah cukup berjalan dengan baik dan peneliti ingin melihat bagaimana manajemen dakwah di masjid Al-Yaqin.
2. Masjid Jami' Al-Yaqin terletak di pusat kota Bandar Lampung dan ketika waktu shalat jamaahnya cukup ramai setiap harinya.
3. Masjid ini merupakan masjid yang bersejarah dan termasuk masjid tua di Kota Bandar Lampung khususnya dan Provinsi Lampung.

C. Latar Belakang Masalah



Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga bersangkutan. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, bila ingin dapat berjalan secara sempurna.

Pandangan masyarakat secara umum bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat, inilah fenomena yang terjadi disekitar kita bahkan mungkin hal yang sama juga terjadi diseluruh masjid masyarakat Indonesia. Pembangunan masjid yang semakin marak terjadi di masyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai masjid yang dianggap bagus, terlepas

dari itu masjid yang dibangun tak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat sujud (shalat) sudah mewabah. Fenomena inilah yang terjadi, hanya segelintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid yang sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita melihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan Islam di dunia.

Tidak dapat dipungkiri inilah realitas masjid-masjid sekarang yang ada, hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser jauh dari fungsi masjid bagi masyarakat. Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika fenomena seperti ini terus menerus terjadi pada masyarakat kita, kemunduran agama Islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini tidak dirasakan individu masyarakat Islam.

Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan ibadah. Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat, seperti ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta iptek bisa dilakukan di masjid.⁸ Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan

⁸ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), h. viii.

ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kehidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid yang lama.⁹

Pada sebagian masyarakat, ada keinginan yang besar untuk mendirikan masjid yang seindah-indahnya. Pada sisi lain umat Islam tidak sadar bahwa mendirikan masjid-masjid sama pentingnya dengan upaya pemakmuran masjid dan pembinaan terhadap masyarakat sekitar.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, sehingga perlu adanya manajemen program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh takmir.

Karena ingin memiliki masjid yang bermanfaat bagi masyarakat, berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat sebagaimana peran masjid pada zaman Rasulullah SAW. pengaruh masjid yang makmur dapat dilihat dari sejauh mana nilai atau ruh dan suasana mulia masjid mewarnai seluruh sisi kehidupan kita dalam bermuamalah dan bermusyawah dengan akhlak mulia.

Dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan ilmu manajemen

⁹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 15.

yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Dakwah (Pada Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung)” untuk mengkaji dan menganalisis pengelolaan maupun kegiatan dakwah di Masjid Jami’ Al-Yaqin dalam melaksanakan manajemen dakwah secara mendalam.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung.

1. Objek Penelitian

Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus/takmir Masjid Jami’ Al-Yaqin agar kegiatan dakwah berjalan dengan baik dan lancar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditujukan kepada ketua dan pengurus Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Manajemen Dakwah di Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal
Kota Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Manajemen Dakwah Masjid Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangsih pemikiran penulis terkait dengan Ilmu Manajemen Dakwah mengenai proses ilmu dan seni memakmurkan Masjid dalam menyampaikan ajaran Agama pada jamaah Masjid Jami' Al-Yaqin Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.

b. Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan motivasi khususnya bagi penulis dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada umumnya untuk lebih mengetahui manajemen memakmurkan Masjid.

c. Akademis

Sebagai pelaksanaan tugas akademis, yaitu sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang guna

memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

G. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh panca indera manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁰ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk “penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dilapangan.¹¹ Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung dan data yang akan diangkat pada penelitian ini adalah kegiatan manajemen Dakwah Masjid oleh takmir

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. ke-5, h.3.

¹¹ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22.

yaitu mengatur atau mengelola kegiatan-kegiatan dengan memilih petugas yang kompeten, sehingga peneliti dapat mengetahui manajemen dakwah yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu suatu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian.¹² Dalam hal ini penelitian hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang sedang diteliti, penulis melukiskan keadaan objek lapangan yaitu tentang Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin.

2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹³

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini, penulis memperoleh data secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Data primer dalam Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin diperoleh dari Ketua Takmir, Ketua Seksi Peribadatan, Ketua Seksi RISMA dan PHBI, dan Ketua Majelis Taklim Ibu-ibu di Masjid Jami'

¹² *Ibid.*, h. 33.

¹³ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), H. 79.

Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung. Cara memperoleh sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁴

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang bersifat umum, yang terdiri dari dokumen, laporan, dan buku-buku yang ada di Masjid Jami' Al-Yaqin seperti Profil Masjid Jami' Al-Yaqin, struktur organisasi, sejarah masjid, buku Fiqhul Janaiz: Lengkap dan Praktis Keterangan Seputar Perawatan Jenazah, dan laporan keuangan kegiatan dakwah.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* merupakan proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap secara fisik, yang satu melihat yang lain dan mendengarkannya sendiri tanpa bantuan alat lain. Dalam pelaksanaannya jenis *interview* membawa kerangka kerangka pertanyaan untuk disajikan.¹⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terpimpin (*interview guide*) yaitu wawancara yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 218.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 33-34.

menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.¹⁶ Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenaran tidak diragukan lagi, penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti mewawancarai ketua takmir dan pengurus Masjid Jami' Al-Yaqin yaitu mengenai kegiatan-kegiatan manajemen dakwah dan program-program kerja pengurus Masjid Jami' Al-Yaqin.

b. Metode *Observasi* (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi *non partisipan* yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Metode ini adalah sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data. Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan, catatan data, catatan kejadian, dalam pelaksanaan manajemen dakwah yang ada pada Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. 13, h.84.

¹⁷ Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metode Penelitian* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), h. 36.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Agar lebih lengkap, dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu primer melalui interview dan sekunder melalui observasi serta dokumentasi.¹⁹ Dengan dokumentasi diharapkan data-data seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan dakwah di Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung, dapat diketahui oleh penulis.

d. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengolah atau menganalisis data penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.²⁰ Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan

¹⁸ Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial* (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), h.131.

¹⁹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. 13, h.43.

²⁰ Rukaesih A. Maulani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-2, h. 154.

sehingga mudah untuk diasumsikan oleh diri sendiri dan orang lain.²¹ Dapat diartikan bahwa analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara factual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.²² Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.²³

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a.

ata Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah-milah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan.

D

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 247.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986), h. 43.

²³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 129.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁴ Dan yang paling umum dalam digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan) atau Verifikation (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Kesimpulan awal pada penelitian yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 234.

sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁵

Selanjutnya pada analisis data kualitatif penulis menarik kesimpulan menggunakan teknik deduktif yaitu berangkat dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.²⁶



²⁵ *Ibid.*, h. 238.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi....*, h. 3.

BAB II

MANAJEMEN MASJID DAN MANAJEMEN DAKWAH

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizham* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²⁷ Sedangkan dalam literatur yang lain manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.²⁸

Didalam Ensiklopedi Administrasi dinyatakan, “Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu“ Dengan kalimat lain bolehlah kita sederhanakan menjadi manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.²⁹

Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

²⁷ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 9.

²⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

²⁹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 32.

1. Menurut Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁰

2. Menurut Siagian MPA

“Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.”

3. Menurut Buchari Zainun

“Manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.”³¹

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen itu adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Definisi masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujuudan* yang berarti sujud dan menundukkan kepala sampai ke tanah,³² sedangkan

³⁰ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid....*, h. 2.

³¹ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional* (Jakarta: Amzah, 2007), h.17-18.

kata *masjid* berarti tempat sujud (shalat) atau tempat menyembah Allah SWT.³³ Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Abi Sa'id Al-Khudri berbunyi bahwa tiap potong tanah itu adalah masjid.”³⁴ Pada hadist yang lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim Rasulullah SAW. bersabda pula bahwa “telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih.”³⁵

Dalam perkembangannya, kata-kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jumat maupun Hari Raya.³⁶

Manajemen Masjid adalah suatu set keterampilan yang dapat membantu takmir masjid untuk mendapatkan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan potensi masjid dan hal-hal yang terkait dengan cara yang efektif produktif. Manajemen masjid secara umum dibagi menjadi dua, yaitu manajemen fisik dan manajemen fungsional.³⁷

Jadi, Manajemen Masjid adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi di tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.³⁸

³² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 163.

³³ *Ibid.*, h. 1.

³⁴ Nana Rukmana D.W., *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), h. 41.

³⁵ *Ibid.*, Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid...* h. 1.

³⁶ *Ibid.*, Nana Rukmana D.W., h.41.

³⁷ Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 65.

³⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 84.

Dalam konteks Manajemen Masjid terdapat *Idarah, Imarah dan Riayah*. Adapun yang dimaksud dengan *Idarah* yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Kemudian yang dimaksud dengan *Imarah* ialah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan *Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat. Sementara itu, masjid juga dapat diartikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT. dalam arti yang seluas-luasnya.³⁹

Dalam skripsi ini lebih membahas kepada kegiatan *Idarah* Masjid yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan, dan *Imarah* Masjid yaitu kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, dan lain-lain

2. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima

³⁹ *Ibid.*, h. 86.p

fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.⁴⁰

Melaksanakan fungsi manajemen Masjid berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Adapun yang digiatkan atau dikelola tentunya semua unsur manajemen yang terdiri dari 6 M, yakni: *Men, Money, Methods, Materials, Machines, dan Market*. Sementara itu, fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen masjid yaitu seperti yang telah diungkapkan oleh G.R. Terry yaitu empat fungsi POAC, yang merupakan akronim dari *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*.⁴¹

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing, staffing, directing, dan controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan.⁴²

Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan (organisasi/lembaga) secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan (organisasi/lembaga). Perencanaan

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen (Tinjauan Filosofis dan Praktis)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 38-39.

⁴¹ *Ibid.*, Eman Suherman, h. 85.

⁴² *Ibid.*, h. 91-92.

merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.⁴³

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dan alternatif yang ada.

Menurut Louis A. Allen Perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.⁴⁴

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dan disusun secara sistematis berdasarkan instrumen serta faktor-faktor terkait. Kemudian, dalam Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla, dan Langgar yang diterbitkan oleh Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama RI dikemukakan bahwa; Plannning adalah merupakan kebijaksanaan dan tindakan dalam pengelolaan kegiatan kemasjidan yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang, dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan kemasjidan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi dalam konteks

⁴³ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen.....*, h. 39.

⁴⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen.....*, h. 37.

manajemen Masjid; perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola Masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

2. Pengorganisaian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisaian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan.

Pengorganisasian atau *organizing*. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus

⁴⁵ Eman Suherman, *Manajemen Masjid....*, h. 86.

dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.⁴⁶

Menurut George R. Terry Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Aspek-aspek penting dari pengorganisaian yaitu:

- a. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai
- b. Adanya sistem kerja sama yang terstruktur dari sekelompok orang
- c. Adanya pembagian kerja dan hubungan kerja antara sesama karyawan
- d. Adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan yang terintegrasi
- e. Adanya keterikatan formal dan tata tertib yang harus ditaati
- f. Adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas-tugas
- g. Adanya unsur-unsur dan alat-alat organisasi
- h. Adanya penempatan orang-orang dan alat-alat organisasi⁴⁷

Menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Depag; *Organizing* adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen.....*, h. 39.

⁴⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen.....*, h. 118-123.

kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.

Berdasarkan definisi tadi, maka pelaksanaan organizing berawal dari perencanaan dan menghasilkan struktur organisasi beserta 2 perangkat terkait lainnya yaitu *job specification* dan *job description*. Logikanya, apa yang dikerjakan mesti dikelompokkan, ditentukan siapa pelaksananya yang kompeten (mampu) serta bagaimana pula tentang cara mengerjakannya. Jadi, praktiknya pengorganisasian dalam sebuah manajemen Masjid dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut;

- 1) Melihat, mempelajari serta menelaah perencanaan yang telah disusun dan yang akan dilaksanakan pada periode yang bersangkutan.
- 2) Mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif selaras dan yang akan dilaksanakan tadi mulai dari tugas-tugas global atau hal-hal yang strategis sampai pekerjaan-pekerjaan teknis (operasional). Hal ini kemudian dijadikan dasar untuk :
 - a) Menyusun struktur organisasi
 - b) Menentukan *job specification*
 - c) Menentukan *job description*
- 3) Menyusun struktur organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *job description*.⁴⁸

⁴⁸ Eman Suherman, *Manajemen Masjid....*, h. 92.

Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert bahwa terdapat empat langkah dasar dalam melakukan proses pengorganisasian. Empat langkah tersebut yaitu pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*), penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*), serta penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antar bagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*).⁴⁹

a. Pembagian kerja (*division of work*)

Pembagian kerja adalah pengelompokan kegiatan kerja ke dalam departemen yang sama dan secara logis berhubungan, sehingga setiap bagian tahu secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dilakukan dan menjadi tanggung jawabnya.⁵⁰

b. Pengelompokan pekerjaan (*departmentalization*)

Setelah pekerjaan di spesifikasikan, maka kemudian pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan criteria tertentu yang sejenis. Pengelompokan pekerjaan dapat juga diartikan sebagai pengelompokan aktivitas anggota ke dalam bagian yang lebih kecil lagi dalam sebuah organisasi.

c. Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*)

Penentuan relasi antar bagian dalam organisasi merupakan suatu pola tingkatan-tingkatan dari suatu struktur organisasi dimana

⁴⁹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h. 9.

⁵⁰ A.M. Kadarman, et.al. *Pengantar Ilmu Manajemen : Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h. 82.

yang berada di atas adalah manajer puncak yang bertanggung jawab atas operasi organisasi secara keseluruhan, dan dibawahnya adalah manajer tingkat menengah serta manajer lini pertama.

d. koordinasi (*coordination*)

Koordinasi dapat diartikan sebagai usaha penyelarasan antara orang-orang dengan pekerjaannya dan mengarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Koordinasi adalah proses dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵¹

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pengarahan (*directing = actuating = leading = penggerakan*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan (bawahan) ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai.⁵²

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.⁵³ Menurut buku Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar diketahui bahwa *actuating* adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan

⁵¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen....*, h.176.

⁵² *Ibid.*, h. 83.

⁵³ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen....*, h. 40,

memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.⁵⁴

Sedangkan *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).⁵⁵

Menurut G.R. Terry pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Menurut Koontz dan O'Donnel pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Jadi pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan semua kegiatan usaha.⁵⁶

Untuk menggerakkan seseorang atau sekelompok orang seperti dalam Manajemen Masjid memerlukan cara-cara tersendiri. Adapun cara untuk menggerakkan semua personal yang ada dalam Manajemen Masjid di antaranya dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut;

- a. Melaksanakan fungsi manajemen sebelumnya, yaitu:

⁵⁴ Eman Suherman, *Manajemen Masjid....*, h. 94.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen....*, h. 40.

⁵⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen....*, h. 183-184.

- 1) *Planning*
 - 2) *Organizing*
- b. Rapat persiapan akhir menjelang pelaksanaan kegiatan-kegiatan.
 - c. (jika diperlukan) membentuk panitia-panitia pelaksana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - d. Melakukan pengadaan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan.
 - e. Memanfaatkan semua hal yang sudah ada dan tersedia atau yang telah dimiliki untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pedoman lainnya.
 - f. Masing-masing personal melaksanakan fungsinya sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya sebagaimana yang telah tersusun dalam *job description*-nya. Disini diperlukan pula kegiatan kepemimpinan. Artinya pemimpin wajib memimpin terlaksananya kegiatan. Sementara itu, pelaksana ya harus melaksanakan bidang pekerjaannya sesuai arahan teknis dari pemimpin serta pedoman-pedoman lainnya yang telah menjadi kesepakatan bersama dan sudah disepakati serta dihasilkan dalam rapat-rapat maupun musyawarah-musyawarah, terutama hasil rapat kerja.

Yakinlah, melalui langkah-langkah tersebut *actuating* akan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat dalam rangka memakmurkan masjid. Yang perlu jadi catatan semua pengurus agar *actuating* dapat berjalan dengan baik yaitu adanya keteladanan, kesukarelaan dan kebersamaan

dari semua pihak terkait. Sebagai contoh kongkrit; apabila dilingkungan masjid ada “pegawai” seperti pengatur parkir kendaraan misalnya, hendaknya mendapat perhatian dalam hal kesejahteraannya. Dalam konteks ini minimal diperhatikan aspek finansialnya. Atau aspek terkait lainnya.⁵⁷

4. Pengawasan / Evaluasi (*Controlling*)

Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.⁵⁸

Menurut Earl P. Strong pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu organisasi atau lembaga agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Menurut Harold Koontz pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat terselenggara.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari-cari kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan.

⁵⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid....*, h. 94.

⁵⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen....*, h. 241.

Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen (6M), efektif dan efisien.⁵⁹ Sedangkan pengevaluasian (*evaluating*) adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional organisasi, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.⁶⁰

Dalam buku Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjid dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar yang juga menjelaskan bahwa controlling adalah megusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjid dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'i maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Jadi pengawasan bukan mencari kesalahan, melainkan mengarahkan semua sikap dan perilaku pelaksana kegiatan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan syari'at Islam, peraturan, ketentuan dan perencanaan yang telah ditetapkan.

Secara sederhana hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu mengkomunikasikan perencanaan yang telah ditetapkan dan mengkoordinasikan kegiatan yang telah, sedang dan atau yang akan

⁵⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen....*,h. 241-242.

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen....*, h. 40.

dilaksanakan. Titik berat tugas ini sebagian besar biasanya terletak pada pimpinan.

Namun demikian bukan berarti para pelaksana tugas tidak harus atau tidak usah melakukan pengawasan, melainkan justru akan lebih baik bila para pelaksana bisa melakukan *controlling* secara otomatis. Nah, yang lebih baik lagi kalau pemimpin mampu memotivasi atau menanamkan dan atau memberikan pemahaman agar pelaksana tugas semuanya mempunyai kemampuan untuk mengawasi dirinya dalam berkegiatan di masjid.⁶¹

Agar semua pelaksana kegiatan dapat melakukan controlling secara otomatis, maka pimpinan hendaknya membekali para pelaksana tadi. Pembekalan mengenai hal tersebut di antaranya dapat dilakukan oleh pimpinan kepada para pelaksana kegiatan dengan cara:

- a. Memberikan pengetahuan secara mendalam tentang job description masing-masing disertai tata cara pelaksanaannya yang tepat.
- b. Memberikan pemahaman secara mendalam mengenai tata cara yang tepat dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukannya dan cara-cara mengatasi masalah-masalah serta menyelesaikan berbagai persoalan yang mungkin timbul.
- c. Memotivasi para pelaksana kegiatan, sehingga pimpinan seolah-olah selalu berada ditengah para pelaksana kegiatan.

⁶¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid....*, h. 95.

- d. Pimpinan siap untuk menjadi konsultan apabila ada persoalan dan masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh para pelaksana kegiatan.
- e. Semua elemen atau unsur yang ada harus mampu menghayati betul bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan usaha dan upaya dalam rangka memakmurkan masjid yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Hal yang disebutkan terakhir tadi hendaknya menjadi acuan utama bagi semua pihak agar setiap pekerjaan dapat dilaksanakan dengan ikhlas semata-mata untuk mencari ridlo Allah SWT. dengan tetap mengusahakan dan mengedepankan aspek-aspek profesionalisme. Dengan demikian In Sya Allah controlling akan dapat terlaksana dengan baik dan tepat serta sesuai syari'at.⁶²

Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- 1) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan
- 2) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik
- 4) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan

⁶² Eman Suherman, *Manajemen Masjid...*, h. 96.

Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.⁶³

3. Unsur-Unsur Manajemen Masjid

Unsur-unsur manajemen terdiri dari *men, money, methods, materials, machines, and market* disingkat dengan 6M.

- a. *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- b. *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c. *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan
- d. *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- e. *Machines* yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan
- f. *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan

4. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah sesuatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana (*plan*), karena itu hendaknya tujuan ditetapkan jelas, realistis dan

⁶³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen.....*,h. 241.

cukup menantang untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realistis dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar. Sebaliknya, jika tujuan ditetapkan terlalu mudah atau terlalu muluk maka motivasi untuk mencapainya rendah.

Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:

- 1) Tujuan primer,
- 2) Tujuan sekunder,
- 3) Tujuan individual, dan
- 4) Tujuan sosial.

b. Menurut jangka waktunya, tujuan dibagi atas:

- 1) Tujuan jangka panjang,
- 2) Tujuan jangka menengah, dan
- 3) Tujuan jangka pendek.

5. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain

yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT;
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian;
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan;
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya; dan
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam

bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khairu ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Allah SWT berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ

الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “ *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab*

beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik“.

(QS. Al-‘Imron:110)⁶⁴

Pencapaian predikat *khairu ummatin* menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam ,membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraan, dan makin luhur akhlakunya.⁶⁵

B. Dakwah dan Manajemen Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da’a*, *yad’u*, *da’watan*, yang diartikan sebagai menyeru, memanggil, dan mengajak.⁶⁶

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah

⁶⁴ *Al-Qur’an Terjemah Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 64.

⁶⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 7-8.

⁶⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 127.

perbuatan mungkar, serta member kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, “Islam” sebagai agama disebut “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dalwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), meyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al-Dakwah ila al-Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi agar orang berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf*

nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “*ad Dakwah al Islamiyyah*” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
4. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.
5. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
6. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
7. Qurais Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi

yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁶⁷

8. Bahiyul Khuly mendefinisikan dakwah sebagai upaya memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain, seperti dari situasi kekufuran ke situasi keamanan, situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, kemelaratan ke kemakmuran, dan situasi terpecah belah ke persatuan.⁶⁸

Betapa pun definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
4. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak

⁶⁷ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 17-20.

⁶⁸ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), h. 25-26.

sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶⁹

Usaha mengajak manusia ke jalan yang benar dapat berupa pembinaan dan pengembangan. Pembinaan dakwah ditujukan kepada ummat yang telah memeluk Islam. Sehingga tujuan dakwah fokus pada usaha-usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan iman kepada Allah SWT. Sebaliknya, pengembangan dakwah ditujukan untuk manusia yang belum beriman kepada Allah SWT.⁷⁰

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah seseorang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum, kata da'i sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun, sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti

⁶⁹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah....*, h. 21.

⁷⁰ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah....*, h. 25.

penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang tertentu.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, muballigh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁷¹

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain,

⁷¹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...., h. 21-22.

manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari tiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad 'Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas-cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁷²

⁷² *Ibid.*, h. 23-24.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam ghaib sangat mudah untuk dipahami.

c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

Keyakinan demikian yang oleh Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam Al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah melalui ungkapan, "*Wahai orang-orang yang beriman*" yaitu sebanyak 55 kali. Meski istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut Nabi Muhammad, 11 diantaranya merujuk kepada para pengikut Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para Nabi lain dan para pengikut mereka. Orang yang memiliki iman yang benar (*haqiqy*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman *haqiqy* itu sendiri atas amal shaleh karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amr ma'ruf nahi*

munkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.⁷³

2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan social dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan

⁷³ *Ibid.*, h. 24-26.

yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan meimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).⁷⁴

3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan social daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam

⁷⁴ *Ibid.*, h. 26-27.

mu'amalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan:

- a) Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis mencakup proporsi terbesar hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat-nya* (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

4) Masalah Akhlak

Secara etimologis kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta

erat kaitannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan.⁷⁵

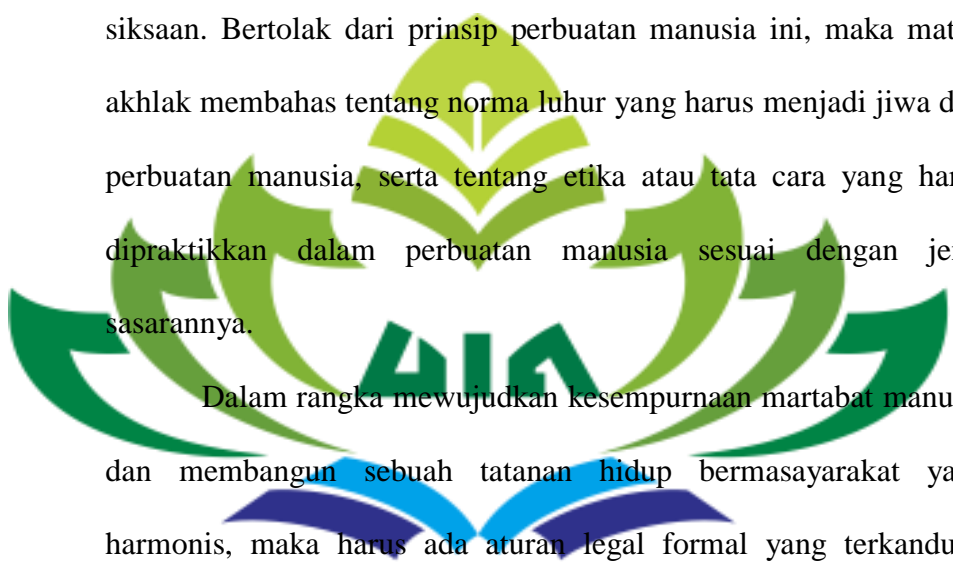
Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu Akhlak bagi Al-Farabi tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kecurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik itu akan tumbuh dan berurat berakar secara actual dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsure yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus-menerus terwujudlah kebiasaan.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah

⁷⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia....*, h. 120.

norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenal sifat dan criteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.



Dalam rangka mewujudkan kesempurnaan martabat manusia dan membangun sebuah tatanan hidup bermasyarakat yang harmonis, maka harus ada aturan legal formal yang terkandung dalam syariat dan ajaran etis moral yang terkandung dalam akhlak. Oleh karena itu, bidang (domain) akhlak Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki objek yang luas juga.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT. sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah SAW. apa yang menjadi sifat dan digariskan “baik” oleh-Nya dapat dipastikan ”baik” secara esensial oleh akal pikiran manusia. Dalam konteks ini, ketentuan Allah SWT.

menjadi standar penentuan kriteria “baik” yang rumusnya dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh akal manusia. Dalam Al-Qur’an dikemukakan bahwa kriteria baik itu, antara lain bertumpu pada sifat Allah SWT. sendiri yang terpuji (*al-Asma’ al-Husna*), karena itu Rasulullah SAW. memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana “perilaku” Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT. pasti dinilai baik oleh manusia, sehingga harus di praktikkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam mewujudkan sifat itu, manusia harus konsisten dengan esensi kebaikannya sehingga dapat diterapkan secara proporsional.

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur’an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangannya. Perintah Allah SWT selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik sedangkan larangan-Nya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Kebaikan dan kebahagiaan, bagi Ibnu Maskawaih, adalah terletak pada kemampuan untuk mengaktualisasikan secara sempurna potensi akal pada jiwanya. Manusia yang paling sempurna

kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlakunya).

Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang didalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.⁷⁶

d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

⁷⁶ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah....*, h. 28-31.

- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya. Seperti televisi, film *slide*, OHP, Internet (media social), dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.⁷⁷

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam

⁷⁷ *Ibid.*, h. 32.

menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesa walau benar, maka pesan itu bisa saja ditolakoleh si peneriman pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.⁷⁸

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*; *mau'izatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah, yaitu:

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan

⁷⁸ Al-Qur'an Terjemah Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006), h. 281.

mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁷⁹

f. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali.

⁷⁹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...., h. 32-34.

Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsure-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsure-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan ikhtiar insani.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa *efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek*

behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.⁸⁰

3. Manajemen Dakwah

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dan profesi da'i.

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menetapkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁸¹

Mengingat salah satu fungsi masjid adalah lembaga dakwah, maka pengurus masjid perlu melakukan manajemen dalam kegiatan dakwahnya.

⁸⁰ *Ibid.*, h. 34-35.

⁸¹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...., h. 36-37.

Masjid Al-Yaqin sudah melakukan manajemen dakwah di dalam mengatur segala kegiatannya. Manajemen dakwah yang pengurus masjid Al-Yaqin praktekkan meliputi seluruh kegiatan dakwah dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau evaluasi.

C. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang Manajemen Masjid. Akan tetapi dari beberapa literatur tersebut belum ada yang secara fokus meneliti tentang Manajemen Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung. Meskipun demikian, ada beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

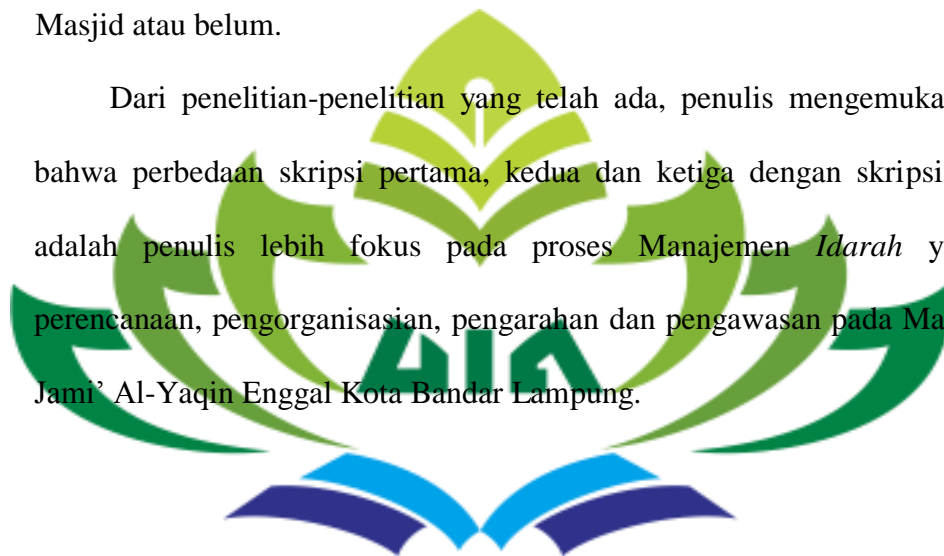
Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Heni Mahvira, Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017, yang berjudul Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Kegiatan Dakwah. Skripsi ini membahas tentang bagaimana Manajemen Masjid Ad Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah dan lebih ke Manajemen *Imarah* nya atau memakmurkan masjid.

Kedua, Skripsi Agus Maulana, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017, yang berjudul Idarah Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung), penelitian ini membahas

mengenai kegiatan *Idarah* yang meliputi pengelolaan administrasi dan organisasi kemasjidan.

Ketiga, Messalinda A'laa Al-Madina Mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2019, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah dalam memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim Bandar Lampung dan apakah sudah menerapkan Manajemen Masjid atau belum.

Dari penelitian-penelitian yang telah ada, penulis mengemukakan bahwa perbedaan skripsi pertama, kedua dan ketiga dengan skripsi ini adalah penulis lebih fokus pada proses Manajemen *Idarah* yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Cet. 13.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen : Tinjauan Filosofis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, Bandung: CV Mandar Maju, 1996.
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- M. Munir. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup* Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.
- Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011.
- Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metode Penelitian*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.

RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah : Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007.

Rukaesih A. Maulani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Cet. Ke-2.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2002.

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1967.

Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Wawancara

M. Yunus, Wawancara dengan Penulis, Masjid Jami' Al-Yaqin, Bandar Lampung, 25 & 26 November 2019.

M. Arif, Wawancara dengan Penulis, Masjid Jami' Al-Yaqin, Bandar Lampung, 27 November 2019.

Rahmat Nur, Wawancara dengan Penulis, Masjid Jami' Al-Yaqin, Bandar Lampung, 01 Oktober 2019, dan 16 November 2019

Rahmat Nur, Wawancara dengan Penulis, Kediaman Beliau, Bandar Lampung, 10 Januari 2020

Hj. Magdalena, Wawancara dengan Penulis, Kediaman Beliau, Bandar Lampung, 18 Desember 2019.